

LAPORAN AKHIR
PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) II
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
DI SMA NEGERI 1 AROSBAYA



Oleh:
Hilyatun Nizza
(2035511014)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
(STKIP) PGRI BANGKALAN
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Individu Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II Oleh

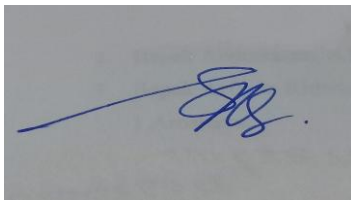
Nama : Hilyatun Nizza

NIM : 2035511014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 18 September 2023

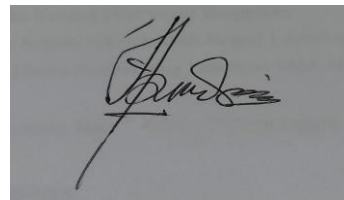
Dosen Pembimbing Lapangan
STKIP PGRI Bangakalan



Arfiyan Ridwan, M.Pd.

NIDN. 0723078802

Guru Pamong

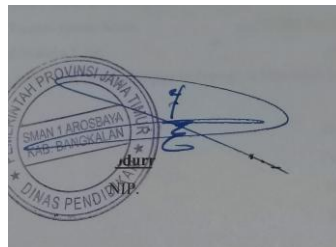


Ardi Rofik, S.S

NIP.197606052007011015

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Arosbaya



Abdurrazak, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196802112002121006

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb. Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga saya Andre Ansah selaku penulis mampu untuk menyelesaikan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dengan baik tanpa berkekurangan apapun.

Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) ini merupakan bentuk catatan tertulis yang saya buat sebagai hasil dari PLP II yang saya tempuh selama kurang lebih 1 bulan (30 Hari) dari tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 16 September 2023 di SMA Negeri 1 Arosbaya. Berbagai kegiatan yang telah saya tempuh seperti kegiatan belajar mengajar sudah saya tempuh sehingga turut menjadi poin penting dalam penyusunan laporan ini.

Dalam kesempatan ini tidak lupa saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pihak yang telah turut membantu saya dalam proses kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) diantaranya:

1. Bapak Fajar Hidayatullah, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Bangkalan.
2. Bapak Abdurrazak, S.Pd M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Arosbaya.
3. Bapak Arfiyan Ridwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan SMA Negeri 1 Arosbaya.
4. Bapak Ardi Rofik, S,S. selaku Guru Pamong Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Arosbaya.
5. Bapak/ Ibu UPPL di STKIP PGRI Bangkalan.
6. Bapak/ Ibu Guru di SMA Negeri 1 Arosbaya.
7. Siswa Siswi SMA Negeri 1 Arosbaya.
8. Teman-Teman Mahasiwa PLP II STKIP PGRI Bangkalan.

Dengan dibuatnya Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) ini, Saya berharap masukan, kritik dan saran sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi.

Bangkalan, 16 September 2023

Penyusun

Hilyatun Nizza

NIM. 2035511014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang PLP II.....	1
B. Tujuan PLP II.....	2
C. Manfaat Pelaksanaan PLP II.....	3
BAB II.....	5
PENYAJIAN LAPORAN KEGIATAN	5
A. Persiapan Pelaksanaan Program.....	5
a. Pembelajaran <i>Microteaching</i>	6
b. Pembekalan PLP II	6
c. Kalender Pendidikan	6
d. Rencana Pekan Aktif.....	8
e. Program Tahunan.....	10
f. Program Semester	10
g. Alur Tujuan Pembelajaran	11
h. Modul Ajar (terlampir).....	12
LAMPIRAN.....	19
B. Pelaksanaan Program	21
a. Persiapan Sebelum Mengajar.....	22
b. Pembuatan Modul	22
c. Praktik Mengajar.....	23
d. Umpan Balik dari Guru Pamong.....	23
C. Hasil Pelaksanaan Program.....	24
a. Faktor Pendukung	24
b. Faktor Penghambat	24
c. Upaya Mengatasi	24
BAB III	26
PENUTUP	26
A. Simpulan	26
B. Saran	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang PLP II

Ilmu pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting bagi dunia pendidikan. Pendidikan menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Metode atau strategi mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan cara mempraktikkan atau menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dijenjang pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas-tunas bangsa yang sedang berkembang.

Perguruan tinggi sebagai salah satu tempat pendidikan yang menyediakan dan memebentuk calon-calon penerus bangsa, turut andil dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. STKIP PGRI Bangkalan yang bergerak mempersiapkan calon tenaga pendidik atau pengajar secara terarah, sistematis, dalam suatu jangka waktu tertentu agar di kemudian hari bisa menggunakan semua ilmu yang sudah didapat untuk menjadi tenaga pengajar atau pendidik yang profesional dan bermutu dalam bersaing di dunia pendidikan. Oleh sebab itu, setiap Mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II disekolah-sekolah yang telah dipersiapkan.

Adanya kegiatan Pengealan Lapangan Persekolah atau yang dikenal dengan PLP II merupakan suatu hal yang bersifat intrakulikuler, dimana melibatkan pendidikan dan peserta didik untuk turut melancarkan praktik mengajar di kelas, yang didampingi oleh guru pamong. Mahasiswa yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan yang telah diminta oleh pihak kampus, maka wajib bagi mahasiswa untuk mengambil Pengenalan Lapangan Persekolahan II. Mahasiswa tidak akan dapat dinyatakan lulus jika belum mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan II karena ini adalah bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus.

Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) adalah sebuah program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para Mahasiswa – Mahasiswi yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. PLP 2 merupakan sarana pembelajaran yang akan menghantarkan mahasiswa sarjana pendidikan mengenal, mengobsevasi, mempelajari, menganalisis aspek-aspek pendidikan yang dapat mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran,

penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, pelaporan hasil belajar, manajemen pendidikan, administrasi pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta hubungan pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah.

Program ini sangat penting untuk mahasiswa program sarjana pendidikan. Dengan berlangsungnya program ini banyak manfaat yang dapat kita peroleh. Program ini pun sudah menjadi ciri khas mahasiswa program sarjana pendidikan maka tidak perlu diragukan lagi manfaatnya. Dari program ini, kita dapat menilai diri kita apakah sudah pantas atau layak menjadi guru. Kita dituntut untuk bisa merencanakan dan mengolah kegiatan pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya kita masih perlu bimbingan dari tenaga pendidik yang sesungguhnya seperti DPL atau Guru Pamong sekolah mitra tersebut. Namun hal ini sangat menguntungkan karena jika kita melakukan kesalahan dalam tindakan pembelajaran, masih ada pihak yang memberi koreksi. Maka kita bisa mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terjadi kembali saat kita menjadi guru. Selain memiliki peranan penting, program ini menjadi salah satu syarat untuk melalui proses pendidikan di jenjang Universitas. Mahasiswa tingkat akhir akan dihadapkan dengan program tersebut, tidak hanya untuk mahasiswa program pendidikan saja melainkan semua mahasiswa. Hanya saja kemungkinan nama program dan mekanismenya akan berbeda dengan program mahasiswa pendidikan.

B. Tujuan PLP II

Program dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) tidak hanya bertujuan untuk mengenal seperti apa lingkungan sekolah dan bagaimana sistem belajar mengajarnya, akan tetapi juga memiliki beberapa tujuan lain, yakni ada Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Berikut adalah beberapa Tujuan Umum dan Tujuan Khusus pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMA Negeri 1 Arosbaya.

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari dilaksanakannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMA Negeri 1 Arosbaya adalah untuk mengembangkan kemampuan pribadi Mahasiswa – Mahasiswi di STKIP PGRI Bangkalan tentang bagaimana Sistem Pembelajaran di Sekolah, Bagaimana karakteristik siswa, serta memahami metode pembelajaran seperti apa yang bisa diterapkan, sehingga mampu menjadi calon calon guru yang berkualitas dan mampu menciptakan Peserta Didik yang berkualitas juga.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari dilaksanakannya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMA Negeri 1 Arosbaya adalah untuk melatih Mahasiswa – Mahasiswi untuk mengembangkan kemandirian sebagai guru sehingga merasa yakin dapat mengambil alih kegiatan pembelajaran serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang anak didik dan kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran dan pengolahan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan mendorong agar lulusan dari STKIP PGRI Bangkalan menjadi Guru yang Profesional serta berkualitas baik kedepannya.

C. Manfaat Pelaksanaan PLP II

Ketika melaksanakan sebuah kegiatan, tentunya akan memberikan manfaat bagi yang melaksanakannya. Maka ketika saya melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMA Negeri 1 Arosbaya ini ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh, baik itu untuk saya sendiri selaku Mahasiswa, Untuk pihak Sekolah SMA Negeri 1 Arosbaya, dan juga untuk pihak STKIP PGRI Bangkalan. Berikut saya uraikan beberapa manfaat yang di peroleh selama mengikuti kegiatan PLP 2 di SMA Negeri 1 Arosbaya:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- (a) Mahasiswa bisa menjadikan PLP II ini sebagai sarana dan menjembatani keterampilan mengejar dengan sesungguhnya, dan juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kelas sebagai bentuk aksi nyata.
- (b) Mahasiswa bisa mengenal dan mengetahui langsung kehidupan yang terjadi di persekolahan serta kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.
- (c) Mahasiswa bisa mengetahui gambaran langsung ketika mengajar di sekolah.
- (d) Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan relasi melalui pengamatan atau observasi serta praktik mengajar sebagai bentuk aksi nyata

2. Manfaat Bagi SMA Negeri 1 Arosbaya

- (a) SMA Negeri 1 Arosbaya bisa mendapatkan masukan atau ide baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- (b) SMA Negeri 1 Arosbaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- (c) SMA Negeri 1 Arosbaya dapat menjadi tempat guru professional dalam proses belajar mengajar.
3. Manfaat Bagi STKIP PGRI Bangkalan
- (a) Dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan instansi pendidikan sebagai tujuan dalam melaksanakan PLP II.
 - (b) STIKP PGRI Bangkalan dapat melihat evaluasi dalam pelaksanaan PLP II untuk PLP II selanjutnya.
 - (c) Membangun sinergitas antara sekolah dengan STKIP PGRI Bangkalan dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu dan professional.

BAB II

PENYAJIAN LAPORAN KEGIATAN

A. Persiapan Pelaksanaan Program

Praktik pengenalan lapangan merupakan wahan bagi mahasiswa S-1 kependidikan STKIP PGRI Bangkalan untuk mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Praktik Pengenalan Lapangan II diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan praktik pengenalan lapangan, mahasiswa tidak hanya belajar sebatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi mahasiswa juga dapat belajar kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran maupun administrasi sebagai seorang guru.

Kegiatan PLP II yang dilaksanakan mahasiswa mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengabdikan sebagian kompetensi mahasiswa untuk membantu lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang lebih berkualitas.
2. Melatih kemampuan profesionalisme mengajar di kelas bagi mahasiswa secara konkret.
3. Memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah, seperti siswa, guru, dan perpustakaan.

Dari tujuan yang telah dijabarkan, mahasiswa hendaknya dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pelaksanaan PLP. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melaksanakan rangkaian kegiatan PLP STKIP PGRI Bangkalan. Kegiatan PLP dapat dijabarkan secara ringkas melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi dilokasi PLP (SMA Negeri 1 Arosbaya) selama satu minggu.
2. Melakukan konsultasi tentang jadwal praktik mengajar kepada pihak sekolah (guru pamong).
3. Menyusun jadwal praktik mengajar selama kegiatan PLP II
4. Melakukan konsultasi kepada guru kelas tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi ajar yang akan digunakan sebagai bahan praktik mengajar terbimbing selama PLP.
5. Melaksanakan praktik mengajar di kelas XI 3 SMA Negeri 1 Arosbaya.

Sebelum memulai kegiatan PLP di sekolah, mahasiswa perlu melakukan kegiatan persiapan sebelum benar-benar diterjunkan di lokasi PLP. Kegiatan persiapan PLP tersebut antara lain:

a. Pembelajaran *Microteaching*

Pembelajaran *microteaching* merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah atau PLP II. Pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan praktik di sekolah sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap mahasiswa. Pembelajaran *microteaching* juga dikatakan sebagai salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (base teaching skill).

Hamalik mengatakan bahwa pengajaran mikro adalah teknik yang baru dan sebagai bagian asal sebuah pembaharuan. Penggunaan pedagogi mikro ini adalah dalam rangka berbagai keterampilan mengajar pada calon pengajar, atau menjadi perjuangan peningkatan, yang cara baru khususnya pada sistem pendidikan pengajar di negara kita.

b. Pembekalan PLP II

Pembekalan PLP dilaksanakan oleh pihak kampus STKIP PGRI Bangkalan secara luring. Pembekalan tersebut dilaksanakan untuk menyiapkan mahasiswa peserta PLP tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PLP mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa peserta PLP.

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah sebuah pengaturan atau susunan waktu kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh para siswa dalam satu tahun ajaran (terlampir) di SMA Negeri 1 Arosbaya. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu, pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur.

Maret 2024						April 2024						Mei 2024						Juni 2024					
Senin		4	11	18	25	Senin	1	8	15	22	29	Senin		6	13	20	27	Senin		3	10	17	24
Selasa		5	12	19	26	Selasa	2	9	16	23	30	Selasa		7	14	21	28	Selasa		4	11	18	25
Rabu		6	13	20	27	Rabu	3	10	17	23		Rabu	1	8	15	22	29	Rabu		5	12	19	26
Kamis		7	14	21	28	Kamis	4	11	18	25		Kamis	2	9	16	23	30	Kamis		6	13	20	27
Jum'at	1	8	15	22	29	Jum'at	5	12	19	26		Jum'at	3	10	17	24	31	Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	2	9	16	23	30	Sabtu	6	13	20	27		Sabtu	4	11	18	25		Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	3	10	17	24	31	Minggu	7	14	21	28		Minggu	5	12	19	26		Minggu	2	9	16	23	30

11 Maret 2024 : Hari Raya Nyepi
 29 Maret 2024 : Wafat Yesus Kristus
 10-11 April 2024 : Hari Raya Idul Fitri 1445 H
 1-6 April 2024 : Hari Efektif Fakultatif
 8-17 April 2024 : Libur Hari Raya Idul Fitri
 1 Mei 2024 : Hari Buruh Internasional
 9 Mei 2024 : Kenaikan Isa Almasih
 23 Mei 2024 : Hari Raya Waisak
 1 Juni 2024 : Hari Kelahiran Pancasila
 16 Juni 2024 : Hari Raya Idul Adha
 24-29 Juni 2024 : Libur semester genap
 1-13 Juli 2024 : Libur Semester Genap

d. Rencana Pekan Aktif

Rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung (terlampir).

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Arosbaya
 Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS (TL)
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Tahun Ajaran : 2023/2024

I. Jumlah Minggu dalam Semester I

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	JULI	2
2.	AGUSTUS	5
3.	SEPTEMBER	4
4.	OKTOBER	4
5.	NOVEMBER	5
6.	DESEMBER	4
JUMLAH TOTAL		24

II. Jumlah Minggu Tidak Efektif

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	Kegiatan MPLS	1
2.	Kegiatan Tengah Semester	1
3.	Sumatif Akhir Semester	2
4.	Libur Semester I	1
JUMLAH TOTAL		5

III. Jumlah Minggu Efektif dalam Semester I

Jumlah Minggu dalam Semester 1 - Jumlah Minggu tidak Efektif
= 24 minggu – 5 minggu
= 19 minggu efektif

Jam pelajaran efektif = (19 minggu efektif x 5 jam pelajaran) – (5 x Ulangan Harian)
= 95 jam pelajaran - 15 jam pelajaran
= 80 jam pelajaran

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Arosbaya
Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS (TL)
Kelas/Semester : XI/GENAP
Tahun Ajaran : 2023/2024

I. Jumlah Minggu dalam Semester II

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	JANUARI	5
2.	FEBRUARI	4
3.	MARET	4
4.	APRIL	4
5.	MEI	5
6.	JUNI	4
JUMLAH TOTAL		26

II. Jumlah Minggu Tidak Efektif

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	LPP	1
2.	Libur Hari Raya	1
3.	Sumatif Akhir Tahun	2
4.	Libur Semester 2	1
JUMLAH TOTAL		5

III. Jumlah Minggu Efektif dalam Semester II

Jumlah Minggu dalam Semester 1 - Jumlah Minggu tidak Efektif
= 26 minggu – 5 minggu
= 21 minggu efektif

Jam pelajaran efektif = (21 minggu efektif x 5 jam pelajaran) – (4 x Ulangan Harian)
= 105 jam pelajaran - 12 jam pelajaran
= 93 jam pelajaran

e. Program Tahunan

Ancangan penentuan alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum (terlampir). Dalam program tahunan berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

f. Program Semester

Program Semester atau lebih dikenal dengan Promes merupakan sebuah program yang disusun oleh guru yang berisi target penyampaian materi pembelajaran selama satu semester. Materi tersebut dapat dilihat berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar mata pelajaran untuk semester gasal maupun semester genap

PROGRAM SEMESTER (PROMES) FASE F KELAS XI	
Satuan Pendidikan : SMAN 1 Arosbaya Mata Pelajaran : Bahasa Inggris TL Kelas / Semester : XI (Sebelas) / 1 Tahun Penyusunan : 2023 / 2024	
CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT LANJUT FASE F Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti naratif, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks otentik maupun multitek menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris pada fase ini. Peserta didik menggunakan kemampuan bahasa Inggris untuk mengeksplorasi teks naratif, eksposisi, dan diskusi dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya. Pada fase ini, bukan hanya kemampuan berbahasa peserta didik yang semakin berkembang, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.	
Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>Listening</i>)	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks dengarannya yang kompleks baik tentang topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including those specialised ones relevant to other subjects in Narrative, Exposition and Discussion texts.</i></p>

<u>Membaca (Reading)</u>	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks tulisan, baik dalam bentuk cetak maupun dalam visual, baik teks tunggal maupun ganda, yang kompleks baik topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.</i></p>
<u>Menulis (Writing)</u>	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks naratif, eksposisi dan diskusi tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organisation on different topics, and express ideas or opinions on a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.</i></p>
<u>Berbicara (Speaking)</u>	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu berinteraksi dengan lancar dan spontan secara teratur dengan penutur asli Bahasa Inggris, serta cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi dalam jenis teks naratif, eksposisi, dan diskusi.</p>

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Arosbaya
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris TL
Kelas / Semester : XI (Sebelas) / 2
Tahun Penyusunan : 2023 / 2024



CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT LANJUT FASE F

Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti naratif, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks otentik maupun multitek menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris pada fase ini. Peserta didik menggunakan kemampuan bahasa Inggris untuk mengeksplorasi teks naratif, eksposisi, dan diskusi dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya. Pada fase ini, bukan hanya kemampuan berbahasa peserta didik yang semakin berkembang, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

--	--

g. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir. Alur tujuan pembelajaran ini memang disusun secara linear sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengukur capaian pembelajaran.

Secara umum, Alur Tujuan Pembelajaran mempunyai fungsi sama seperti silabus, yaitu untuk acuan perencanaan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran ini bukan hanya dijadikan acuan atau panduan guru, tetapi juga siswa dalam mencapai pencapaian pembelajaran di akhir fase.

h. Modul Ajar (terlampir)

Modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran. Modul ajar yang saya buat dan saya lampirkan sudah saya sesuaikan dengan sistem belajar yang saya gunakan pada pembelajaran kelas XI 6 SMA Negeri 1 Arosbaya.

Modul Ajar Bahasa Inggris

By: Hilyatun Nizza

A. Identitas Modul

Satuan Pendidikan: SMA Negeri 1 Arosbaya

Kelas : XI 6 (Fase F)

Alokasi Waktu : 120 menit

B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, diskusi, dan teks asli menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Peserta didik menggunakan keterampilan berbahasa Inggris untuk mengeksplorasi berbagai teks dalam berbagai macam topik kontekstual.

Mereka membaca teks tulisan untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi dan untuk kesenangan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin mendalam. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dan kemampuan evaluasi berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris sudah berkembang. Mereka memproduksi teks lisan dan tulisan serta visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosa kata yang lebih beragam. Peserta didik memproduksi beragam teks tulisan dan visual, fiksi maupun non-fiksi dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa.

C. Kompetensi Awal

Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan awal mereka mengenai teks Narrative Text yang akan dipelajari dan keterampilan awal membaca, antara lain menebak isi bacaan dari konteks yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan komunikatif dengan membandingkan antara pengetahuan awal peserta didik dengan informasi dalam gambar dengan informasi baru yang ada dalam cerita serta menyampaikan gagasannya. Mereka juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan menggunakan pilihan kata.

D. Profil Pelajar Pancasila

1. (Semakin) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global;
2. Berpikir kritis untuk memecahkan masalah (kecakapan abad 21);
3. Menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun teks lisan dan tulis dengan lancar dan spontan secara teratur tanpa ada hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam jenis teks naratif;
4. Mentransfer informasi verbal menjadi informasi visual (keterampilan literasi).

E. Sarana dan Prasarana

1. Gawai
2. Buku Teks
3. Handout materi
4. Laptop/Komputer PC
5. Papan tulis/White Board
6. Infokus/Projector/Pointer
7. Akses Internet
8. Lembar kerja dan referensi lain yang mendukung

F. Target Peserta Didik

Berdasarkan pemetaan, target peserta didik di kelas terbagi atas: peserta didik regular, peserta didik yang mengalami kesulitan/lambat, dan peserta didik dengan capaian tinggi/cepat.

G. Model Pembelajaran yang Digunakan

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL).

H. Elemen

Membaca-Memirsa (reading- viewing) Pada akhir fase F, peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. Peserta didik memahami kosakata akrab dan baru dengan dukungan dari isyarat visual atau petunjuk konteks. Mereka membaca dan menanggapi teks deskripsi sederhana dan familier dalam bentuk teks cetak atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka menemukan informasi dasar dalam sebuah kalimat dan menjelaskan topik dalam teks yang dibaca atau dilihat.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan dalam Narrative Text
2. Peserta didik memahami kosa kata yang sering digunakan dan kosakata yang baru yang digunakan dalam Narrative Text
3. Peserta didik Mengetahui dan menemukan informasi dasar dalam Narrative Text
4. Peserta didik mampu menjelaskan topik yang telah dibaca dalam Narrative Text

J. Pemahaman Bermakna

1. Teks Narrative adalah teks yang mencerita fiksi atau cerita karangan yang dibuat untuk menghibur pembaca.

2. Ada beberapa jenis Narrative text seperti dongeng, cerita rakyat, maupun cerita fiksi lainnya.

K. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Peserta didik dan mahasiswa PLP memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
- b. Mahasiswa PLP memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini.
- c. Mahasiswa PLP bersama siswa membahas kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - Do you know what it is?
 - Have you ever heard the story about that?

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menggali informasi mengenai definisi Narrative Text.
- b. Peserta didik mengidentifikasi informasi pokok dari Descriptive Text.
- c. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil analisis Narrative Text.
- d. Peserta didik mengamati Narrative Text dan menganalisisnya.
- e. Peserta didik secara individu dan bergantian membaca Narrative text didepan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait Narrative Text.
- b. Peserta didik mengkomunikasikan hambatan yang dialami saat menganalisis Narrative Text.
- c. Refleksi dari mahasiswa PLP.
- d. Penyampaian pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Peserta didik dan mahasiswa PLP memulai pelajaran dengan berdoa bersama.

- b. Mahasiswa PLP memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini.
- c. Mahasiswa PLP bersama siswa membahas kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik dan mahasiswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - Do you know what the purpose/aim of narrative text is?
 - Is there anyone can explain about narrative text aims?

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menggali informasi mengenai tujuan Narrative Text.
- b. Peserta didik diminta mencari Narrative Text yang bebas mereka pilih.
- c. Peserta didik diminta menjelaskan apa yang dibahas di Narrative Text tersebut.
- d. Ice breaking jika mereka terlihat lesu
- e. Peserta didik secara individu dan bergantian membaca Narrative text didepan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait Narrative Text Aims.
- b. Peserta didik mengkomunikasikan hambatan yang dialami saat menganalisis Narrative Text.
- c. Refleksi dari mahasiswa PLP
- d. Penyampaian pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

- a. Peserta didik dan mahasiswa PLP memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
- b. Mahasiswa PLP memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini.
- c. Mahasiswa PLP bersama siswa membahas kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik dan mahasiswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - Do you know what the structures of narrative text are
 - Can you mention and explain every structure in Narrative Text?

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menggali informasi mengenai struktur Narrative Text.
- b. Peserta didik diminta menganalisis masing masing struktur di setiap paragraf
- c. Peserta didik diminta mengidentifikasi latar, tokoh, dan moral value di Narrative Text tersebut
- d. Peserta didik secara individu dan bergantian menyebutkan struktur dari sebuah paragraf yang ditanyakan oleh mahasiswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait Narrative Text Aims.
- b. Peserta didik mengkomunikasikan hambatan yang dialami saat menganalisis Narrative Text.
- c. Refleksi dari mahasiswa PLP
- d. Penyampaian pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 4

1. Kegiatan Awal

- a. Peserta didik dan mahasiswa PLP memulai pelajaran dengan berdoa bersama.
- b. Mahasiswa PLP memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini.
- c. Mahasiswa PLP bersama siswa membahas kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Peserta didik dan mahasiswa berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - Do you know what the Lexico Grammatical that the Narrative Text uses?
 - Can you mention what Tense that Narrative Text usually uses?

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menggali informasi mengenai grammar di Narrative Text.
- b. Peserta didik diminta mengidentifikasi Part of Speech di Narrative Text.
- c. Peserta didik diminta mencari Action Verb di dalam paragraf.
- d. Peserta didik secara individu dan bergantian menyebutkan adverb dari sebuah paragraf yang ditanyakan oleh mahasiswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait Narrative Text Aims.
- b. Peserta didik mengkomunikasikan hambatan yang dialami saat menganalisis Narrative Text.
- c. Refleksi dari mahasiswa PLP.
- d. Penyampaian pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

L. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik diminta membuat video membaca Narrative Text lalu memostingnya ke media sosialnya.

2. Remedial

Memberikan tugas siswa untuk membaca ulang Narrative text.

M. Refleksi

1. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik saat mengikuti pembelajaran?
2. Apakah siswa yang mengalami kesulitan sudah teratasi dengan baik?
3. Sejauh mana tingkat keaktifan peserta didik saat membaca teks?
4. Apakah semua siswa aktif mengikuti pembelajaran?
5. Pada level apa pencapaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran ini?

LAMPIRAN

Lampiran I

JURNAL PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Nilai Sikap		
		Kerja Sama				Keaktifan Kelompok				Menghargai Pendapat							
		SB	B	C	P	SB	B	C	PP	SB	B	C	PP				
1	Abdul Wadud		√			√											
2	Ach. Fajar Djaelani		√				√										
3	Ach. Rifki		√				√										
4	Aditya Saputra		√				√										
5	Adrievan Rizky Romadhani		√				√										
6	Ahmad Rizky Ramadhani		√				√										
7	Anas Tohir		√				√										
8	Andika Fahmi Romadon		√			√											
9	Asrori	√				√											
10	Aulia Agustina	√				√											
11	Cahya Putri Natalia	√				√											
12	Choirur Roziqin	√				√											
13	Fatimatuz Zahro	√				√											
14	Fikri Wahyudi		√				√										
15	Husnul Umamah		√														
16	Ifnu Zein			√													
17	Imam Sa'roni		√														
18	Intan Lasja Faradilla	√															
19	Irfan Almandari		√														
20	Ja'far Sechan	√															
21	Moh. Faqih Ajib		√														
22	Novia Emilia Putri		√														
23	Nur Hayati	√															
24	Nuzulul Ilmi	√															
25	Putri Alifia Limubayyinah	√															
26	Saiful Risqi		√														
27	Sainal Abidin		√														
28	Samroni Akbar		√														
29	Sausan	√															
30	Siti Amanah	√															
31	Siti Nur Kholifah	√															
32	Syaiful Anam		√														
33	Wasilah	√															

Kriteria penilaian:

SB : Sangat Baik = 4

PP : Perlu Pendampingan = 1

B : Baik = 3

Nilai = Skor yang dicapai:Skor maksimal×100

C : Cukup = 2

The Legend of Malin Kundang

A long time ago, in a small village near the beach in West Sumatra, a woman and her son lived. They were Malin Kundang and her mother. Her mother was a single parent because

Malin Kundang's father had passed away when he was a baby. Malin Kundang had to live hard with his mother.

Malin Kundang was a healthy, diligent, and strong boy. He usually went to sea to catch fish. After getting fish he would bring it to his mother, or sold the caught fish in the town. One day, when Malin Kundang was sailing, he saw a merchant's ship which was being raided by a small band of pirates. He helped the merchant. With his brave and power, Malin Kundang defeated the pirates.

The merchant was so happy and thanked to him. In return the merchant asked Malin

Kundang to sail with him. To get a better life, Malin Kundang agreed. He left his mother alone. Many years later, Malin Kundang became wealthy. He had a huge ship and was helped

by many ship crews loading trading goods. Perfectly he had a beautiful wife too. When he was sailing his trading journey, his ship landed on a beach near a small village. The villagers recognized him. The news ran fast in the town; "Malin Kundang has become rich and now he is here". An old woman ran to the beach to meet the new rich merchant. She was Malin Kundang's mother.

She wanted to hug him, released her sadness of being lonely after so long time. Unfortunately, when the mother came, Malin Kundang who was in front of his well dressed wife and his ship crews denied meeting that old lonely woman. For three times her mother begged Malin Kundang and for three times he yelled at her. At last Malin Kundang said to her

"Enough, old woman! I have never had a mother like you, a dirty and ugly woman!" After that he ordered his crews to set sail. He would leave the old mother again but in that time she was full of both sadness and anger. Finally, enraged, she cursed Malin Kundang that he would turn into a stone if he didn't apologize. Malin Kundang just laughed and really set sail.

In the quiet sea, suddenly a thunderstorm came. His huge ship was wrecked and it was too late for Malin Kundang to apologize. He was thrown by the wave out of his ship. He fell on a small island. It was really too late for him to avoid his curse. Suddenly, he turned into a stone.

B. Pelaksanaan Program

Di dalam Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) yang saya jalani di SMA Negeri 1 Arosbaya tentunya setelah membuat persiapan pelaksanaan program, maka saya melanjutkan kepada Pelaksanaan Program yang telah saya buat sebelumnya. Dalam praktik mengajar ini saya mendapatkan tugas mengajar di kelas XI 6 dengan guru pamong Bapak Ardi Rofik, S.S. Kelas XI 6 berjumlah 33 murid dengan rincian 13 siswi dan 20 siswa. Alokasi waktu yang diberikan oleh guru pamong adalah 2 jam pelajaran dengan tiap jam pembelajaran adalah 45 menit, sehingga setiap pertemuan mendapatkan waktu 90 menit. Berikut ini rincian jadwal:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Mengajar

Waktu pelaksanaan	Pertemuan	Kelas	Jam	Materi
Selasa, 29 Agustus 2023	1	XI-6	07.00-09.15	Memahami pengertian dari narrative text, structure narrative text dan jenis-jenis narrative text
Sabtu, 9 September 2023	2	XI-6	08.30-10.00	Presentasi dengan menggunakan narrative text dan mengidentifikasi text tersebut.
Selasa, 12 Agustus 2023	3	XI-6	07.00-09.15	Memahami Simple past tense dan Coonjunction yang ada dalam narrative text
Sabtu, 16 Agustus 2023	4	XI-6	08.30-10.00	Mengerjakan latihan soal yang sudah dipaparkan sebagai pementapan kompetensi peserta didik

Dalam praktik pembelajaran di kelas XI-6 selalu didampingi guru pamong yaitu bapak Ardi Rofik, S.S. Saat materi berlangsung guru pamong memperhatikan setelah selesai mengajar memberikan evaluasi. Sebagai contoh ketika saya memberikan materi di kelas pertemuan pertama, terdapat kekurangan dimana saya dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik kurang pas, Maka guru pamong memberikan saran untuk kedepannya agar lebih bagus lagi ketika memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

a. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum praktek mengajar langsung di hari pertama, kami diberikan beberapa arahan oleh guru pamong mengenai materi-materi apa saja yang harus kami ajarkan, media apa saja yang harus kami siapkan saat mengajar, dan juga jadwal pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan berdasarkan kelas yang akan saya ajari.

Dalam praktik pembelajaran di kelas XI-6 selalu didampingi guru pamong yaitu bapak Ardi Rofik, S.S. Sebelum memulai pelajaran, kami biasanya berdoa bersama sama dengan hikmat dan membaca surah surah pendek. Setelah itu, saya akan mengecek absensi siswa mengenai siapa saja yang tidak hadir dalam kelas baik karena sakit atau adanya kepentingan.

b. Pembuatan Modul

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Kami diwajibkan untuk membuat Modul Ajar sebagai acuan kami dalam mengajar di kurikulum merdeka, hal itu karena kami akan mengajar kelas XI yang mana pembelajaran dilakukan dengan mengikuti modul yang dibuat oleh guru. Guru pamong kami mengarahkan kami agar membuat modul sebagai acuan kami dalam mengajar yang mana di dalam modul tersebut kami akan menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga tahapan-tahapan apa saja yang akan diajarkan kepada siswa-siswi.

Setelah modul dibuat selanjutnya semua guru pamong mengharuskan mahasiswa membuat media pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa semua guru pamong mengharuskan mahasiswa membuat media pembelajaran setelah modul dibuat. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan terbimbing dari tahapan pelaksanaan PLP. Disamping membuat medianya, mahasiswa juga perlu latihan bagaimana menggunakannya sebelum tampil mengajar. Selanjutnya guru pamong memeriksa media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan latihan terbimbing dengan maksud agar mahasiswa memperbaiki atau melengkapi medianya apabila belum lengkap sampai layak untuk ditampilkan.

c. Praktik Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar ini, sesuai dengan modul yang kami buat, kami menerapkan metode-metode ajar yang efektif sesuai acuan dan juga penggunaan media-media sebagai alat kami dalam mengajarkan Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan ketelatenan dan juga bakat dalam mengajar agar pelajaran yang diterangkan dapat diterima siswa dengan efektif.

Dalam praktik mengajar langsung di kelas XI 6 ini, saya harus mengenali masing-masing karakter siswa yang beragam. Ada yang nakal, ada yang rajin, ada yang tidak dapat diatur dan juga ada yang harus telaten dalam mengajar karena kemampuan menangkap pelajaran yang kurang. Hal-hal tersebut menjadi perhatian yang penting dalam mengajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

d. Umpan Balik dari Guru Pamong

Adanya umpan balik sangatlah penting bagi mahasiswa mengenai bagaimana kegiatan belajar pembelajaran berlangsung selama PLP. Guru pamong memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa PLP tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa. Dengan adanya umpan balik, kinerja mahasiswa PPL dapat dievaluasi secara objektif dan terukur. Guru pamong dapat merekam berbagai aspek kinerja mahasiswa, seperti persiapan pelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi dengan siswa. Umpan balik ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan profesional mahasiswa PLP. Dalam catatan ini, guru pamong dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mahasiswa.

C. Hasil Pelaksanaan Program

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan ekstensi Faktor pendukung sangat penting bagi pelaksanaan PLP sendiri. Adapun faktor pendukung selama PLP di SMA Negeri 1 Arosbaya adalah :

- 1) Kesiapan kepala sekolah menyambut SMAN 1 Arosbaya sebagai tempatnya pelaksanaan PPL
- 2) Siswa yang terbuka dengan mahasiswa PLP sehingga memudahkan komunikasi.
- 3) Guru pamong yang memberikan keleluasaan untuk mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara mandiri dan terarah.
- 4) Guru pamong yang selalu berkoordinasi dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa mahasiswi PLP dapat mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam mengajar.
- 5) DPL yang selalu memberikan arahan dalam proses kegiatan mahasiswa PLP.
- 6) Rekan-rekan PLP SMAN 1 Arosbaya khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang selalu kompak dan saling membantu dalam permasalahan pengajaran maupun kegiatan non pengajaran di SMAN 1 Arosbaya.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat keberhasilan suatu kegiatan pada saat pelaksanaan PLP di SMAN 1 Arosbaya antara lain:

- 1) Teknik penguasaan kelas yang masih kurang.
- 2) Adanya siswa yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.
- 3) Cakupan materi yang sangat luas.
- 4) Minat dan motivasi belajar siswa kurang dalam pembelajaran

c. Upaya Mengatasi

- 1) Mahasiswa PLP melakukan konsultasi dengan guru pamong mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- 2) Diciptakan suasana belajar yang serius tapi santai, yakni penyampaian materi dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.

- 3) Memadukan beberapa games menarik agar para siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.
- 4) Materi tidak perlu dihafal, cukup dimengerti atau dibuat catatan kecil secara garis besar.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Arosbaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PLP memberikan bekal berupa pengalaman bagi mahasiswa yang nantinya dapat digunakan ketika mahasiswa terjun dalam pekerjaan sebagai tenaga pendidik.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
3. PLP menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Semua itu mempunyai tujuan yang sama meskipun mempunyai bidang kerja atau gerak yang berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya proses belajar mengajar yang ditentukan sebelumnya.
4. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
5. Mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan kompetensi profesional dituntut memiliki kompetensi lain seperti : personality dan sociality dan program PLP ini memberikan kontribusi yang nyata.
6. Hambatan yang ada di dalam kelas saat KBM berlangsung biasanya yaitu pemahaman siswa yang beragam, minat belajar siswa yang menurun, sikap siswa yang kurang mendukung jalannya KBM. Mahasiswa praktikan agak kesulitan dalam mengkondisikan kelas yang gaduh, solusi yang dilakukan adalah mengadakan diskusi, melakukan pendekatan terhadap siswa yang membuat gaduh, dan lebih interaktif terhadap siswa.

B. Saran

Demi menunjang keberhasilan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) pada masa yang akan datang, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Untuk SMAN 1 AROSBAYA

- a. Dengan mempertahankan hubungan baik dengan pihak STKIP PGRI Bangkalan yang telah terjalin selama ini diharapkan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.
- b. Meningkatkan fasilitas sekolah guna menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Pihak sekolah dapat bersinergi dengan mahasiswa PPL sehingga program yang dijalankan mahasiswa praktikan mendukung program di sekolah.
- d. Menindaklanjuti program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL yang sekiranya dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi dunia pendidikan.

2. Untuk STKIP PGRI Bangkalan

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara UPPL, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Bimbingan dan dukungan moril dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan percaya diri yang besar.
- c. Meningkatkan hubungan baik antara sekolah sebagai lokasi PPL, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang berarti saat pelaksanaan kegiatan.
- d. Program pembekalan lebih diefisienkan, dan lebih ditekankan pada permasalahan yang mungkin ditemukan ketika kegiatan berlangsung.
- e. Meningkatkan koordinasi satu sama lain, mahasiswa, DPL PPL, sekolah agar setiap aturan yang dikeluarkan tersosialisasi dengan baik kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama untuk kurikulum baru (kurikulum merdeka).
- f. Memperbaiki sistem yang sudah dibuat dan menegaskan sehingga tidak terjadi perubahan aturan-aturan tertentu yang membuat dana mahasiswa menjadi tipis.
- g. Sosialisasi kurikulum merdeka dilakukan jauh-jauh hari jangan hanya dalam waktu singkat supaya mahasiswa, DPL PPL, Guru pembimbing tidak bingung dengan sistem yang telah dibuat.
- h. Memfasilitasi mahasiswa yang bertanya dengan baik.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.

- b. Mahasiswa harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Dalam penyampaian materi pembelajaran perlu meningkatkan penggunaan metode yang komunikatif dan partisipatif.
- d. Mahasiswa harus menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.

4. Untuk Siswa

- a. Lebih menyukai dengan pelajaran yang disampaikan oleh Guru maupun yang dipraktikkan.
- b. Harus lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan mendapatkan motivasi belajar.
- c. Untuk mulai bersikap dewasa terhadap Guru, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan maksimal
- d. Agar dapat lebih menghargai peranan seorang guru pengajar.

Dokumentasi









